Journal of Health Community Services
Vol 1, No. 1 (2022)

PEMBERDAYAAN IBU BALITA DALAM PENANGANAN ISPA PADA ANAK DI DESA JANEGARA

Dea Riskha Fitriliana*
STIKes Brebes
riskhadea@gmail.com

Abstrak

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) di negara berkembang masih merupakan masalah kesehatan yang menonjol, terutama pada anak.Penyakit ini pada anak merupakan penyebab kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas) yang tinggi.Angka kematian ISPA di negara maju berkisar antara 10 -15 %, sedangkan di negara berkembang lebih besar lagi.Di Indonesia angka kematian ISPA diperkirakan mencapai 20 %. Hingga saat ini salah satu penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat adalah ISPA. Metode yang dilakukan dengan tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi.

Kata Kunci: ISPA, Ibu, Balita

Acute respiratory infections (ARI) in developing countries are still a prominent health problem, especially in children. This disease in children is a cause of high morbidity and mortality. The mortality rate for ARI in developed countries ranges from 10-15 %, while in developing countries it is even greater. In Indonesia the ISPA death rate is estimated to reach 20%. Until now, one of the diseases that many people suffer from is ISPA. The method used is the preparation stage, activity implementation and evaluation stage.

Keywords: *Acute Respiratory Infections, Mother, Toddler*

PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) di negara berkembang masih merupakan masalah kesehatan yang menonjol, terutama pada anak.Penyakit ini pada anak merupakan penyebab kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas) yang tinggi.Angka kematian ISPA di negara maju berkisar antara 10 -15 %, sedangkan di negara berkembang lebih besar lagi. (Depkes RI, 2008)

Di Indonesia angka kematian ISPA diperkirakan mencapai 20 %. Hingga saat ini salah satu penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat adalah ISPA. (Infeksi Saluran Pernapasan Akut). ISPA masih merupakan masalah kesehatan yang penting karena menyebabkan kematian bayi dan balita yang cukup tinggi yaitu kira-kira 1 dari 4 kematian yang terjadi.Setiap anak diperkirakan mengalami 3 - 6 episode ISPA setiap tahunnya.40 % - 60 % dari kunjungan di puskesmas adalah oleh penyakit ISPA (Depkes RI, 2010).

IDENTIFIKASI MASALAH

Permasalahan yang dialami oleh mitra adalah masih minimnya jumlah ibu yang mengetahui tentang ISPA pada anak.

METODELOGI PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis.

Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah:

1. Survey tempat pelaksanaan kegiatan
2. Penyusunan materi berupa Leaflet
3. Survey permasalahan

4. Pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perijinan tempat
5. Penyusunan materi untuk penyuluhan seperti pembuatan SAP
6. Evaluasi tahap persiapan

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Persiapan

1. Pembuatan leaflet
2. Pengurusan perijinan penyuluhan
3. Pertemuan persiapan penyuluhan
4. Pertemuan membahas tentang persiapan pelaksanaan penyuluhan dengan ibu dan balita

Pelaksanaan

1. Tahap pertama dalam pelaksanaan penyuluhan ini adalah memberi informasi tentang hari penyuluhan.
2. Penyuluhan tentang anemia Di Desa Janegara Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes.
3. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media Lisan, tertulis dan elektronik.

Tindak lanjut

Ibu mengetahui tentang penanganan ISPA pada anak.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangankekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat diuraikan melalui 2 (dua) tahapan kegiatan, yaitu persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan yang merupakan perencanaan program pengabdian dilakukan kegiatan sebagai berikut :

Koordinasi dengan pihak desa dilakukan dengan Kepala Desa Janegara. Pihak desa mendukung kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes dalam rangka penanganan ISPA pada anak di wilayahnya. Pelaksanaan kegiatan berdasarkan kesepakatan dengan kader dilakukan pada hari Selasa. Dari koordinasi dengan Kader dan Bidan Desa Janegara maka sasaran penyuluhan adalah ibu-ibu yang memiliki bayi di Desa Janegara, yaitu dengan target peserta pelatihan sebanyak 55 orang. Materi pelatihan yang telah direncanakan oleh tim pengabdi meliputi pengetahuan pengertian ISPA, Penyebab ISPA, Tanda dan gejala ISPA, Pencegahan ISPA.

Pada tahap pelaksanaan program pengabdian dapat diuraikan bahwa Kegiatan pengabdian “Penanganan ISPA pada anak di Desa Janegara Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes” dilaksanakan pada hari Selasa di Desa Janegara. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh ibu yang memiliki bayi balita di Desa Janegara Kabupaten Brebes. Para peserta cukup senang dan antusias dengan adanya program pengabdian dari tim PKM STIKes Brebes berupa Penanganan ISPA pada anak sebagai upaya deteksi dini. Materi penyuluhan dan pelatihan berupa pengertian ISPA, Penyebab ISPA, Tanda dan gejala ISPA, Pencegahan ISPA. Semua materi tersebut dapat disampaikan oleh penyuluh dengan waktu terbatas. Pada sesi tanya jawab ada beberapa pertanyaan yang diajukan peserta, antara lain: apakah ada efek samping dari ISPA pada anak, apakah ISPA sama dengan asma dan lain sebagainya.

Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan sangat baik.Dari 55 orang peserta yang diundang berdasarkan arahan bidan Desa ke semuanya(100%) dapat menghadiri kegiatan pelatihan. Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik (80%). Ada peningkatan pengetahuan dari peserta tentang penanganan ISPA pada anak di Desa Janegara Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes diharapkan dapat terwujud dengan baik melalui pemberian pendidikan kesehatan. Ketercapaian target

materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%). Semua materi pelatihan dapat disampaikan dengan waktuy ang terbatas. Materi yang disampaikan tentang pengertian ISPA, Penyebab ISPA, Tanda dan gejala ISPA, Pencegahan ISPA.

Gejala awal yang timbulnya ISPA biasanya berupa batuk pilek, yang kemudian diikuti dengan napas cepat dan napas sesak. Pada tingkat yang lebih berat terjadi kesukaran bernapas, tidak dapat minum, kejang, kesadaran menurun dan meninggal bila tidak segera diobati (Prabu, 2009).

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik(75%). Penyampaian materi dengan metode ceramah dan menggunakan leaflet mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim pengabdi.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat

Secara keseluruhan kegiatan "Penanganan ISPA pada anak di Desa Janegara Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes" dapat dikatakan baik dan berhasil,yang dapat diukur dari keempat komponen di atas.

KESIMPULAN

Kegiatan "Penanganan ISPA pada anak di Desa Janegara Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes" dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengertian ISPA, Penyebab ISPA, Tanda dan gejala ISPA, Pencegahan ISPA. Peningkatan pengetahuan bagi peserta penyuluhan tentang ISPA dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Penurunan kasus ISPA pada anak di Desa Janegara diharapkan dapat terwujud dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKES Brebes yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

Depkes RI. (2008). Mengenal Infeksi Saluran Penafasan Akut (ISPA). Jakarta.

Depkes RI, (2010). Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita. Jakarta

Prabu, Putra. (2009). Faktor Risiko ISPA Pada Balita. Available from: http://putraprabu.wordpress.com/2009/0 1/8/faktorresikoISPApadaBalita